

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis data sekunder, yakni berbentuk laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPRS di Indonesia tahun 2016 sampai 2021, yang telah dipublikasikan oleh OJK dalam *SPS* pada website resminya yang ada di Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah semua BPRS di Indonesia yang terdiri dari 164 unit.¹ Cara menguji menggunakan *IBM SPSS* Versi 22 untuk melihat apakah data dari BPRS sehat atau tidak. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan yang terakhir adalah uji hipotesis untuk menguji apakah variabel X (NPF, CAR, BOPO dan FDR) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (ROA).

¹SPS OJK 2021

<http://www.ojk.go.id/kanal/syariah/datadanstatistik/statistikperbankansyariah/document/pages/statistikperbankansyariahdesember2020/sps%20desember2020%.pdf>, diakses 9 November 2021, hlm .

2. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data yang dimiliki secara deskriptif. Dalam teknik analisis ini, penyajian data dapat berupa tabel, diagram, grafik, persentase, frekuensi serta perhitungan mean, median dan modus.²

Dalam statistik deskriptif dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dan sampel atau populasi.³ Dalam penelitian ini data yang ingin diketahui gambarnya adalah NPF, CAR, BOPO, FDR dan ROA. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel IV.1

Tabel IV.1
Deskriptif Variabel Penelitian 2016-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	72	6,95	11,80	9,3933	1,29300
CAR	72	17,99	33,26	22,4172	3,44115
BOPO	72	81,74	92,25	87,0028	2,05228
FDR	72	103,38	129,35	115,1519	4,95781
ROA	72	1,73	2,73	2,2794	,26757
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah OJK SPS BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

² Sambas Ali Muhidin Dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Data Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 53.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 147.

Berdasarkan hasil uji di atas, menampilkan bahwa deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data dari setiap variabel yang benar sebanyak 72. Variabel *NPF* (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 11,80, nilai minimum sebesar 6,95, serta nilai *mean* dan *standartd deviation*-nya sebesar 9,3933 dan 1,29300. Kemudian untuk variabel *CAR* (X_2), memiliki nilai maksimum sebesar 33,26, dan nilai minimum sebesar 17,99. Sedangkan untuk nilai *mean* dan *standartd deviation*-nya sebesar 22,4172 dan 3,44115.

Untuk variabel *BOPO* (X_3) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 92,25 dan 81,74. Sedangkan nilai *mean* dan *standartd deviation*-nya sebesar 87,0028 dan 2,05228. Dan variabel *FDR* (X_4) memiliki nilai maksimum sebesar 129,35, dan nilai minimum sebesar 103,38. Sedangkan untuk nilai *mean* dan *standartd deviation*-nya sebesar 115,1519 dan 4,95781. Terakhir, variabel *ROA* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 2,73, dan nilai minimum sebesar 1,73. Sedangkan untuk nilai *mean* dan *standartd deviation*-nya sebesar 2,2794 dan ,26757.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* Versi 22. Uji ini dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Uji asusmsi klasik ini, pada umumnya terdiri dari 4 (empat) uji, diantaranya:

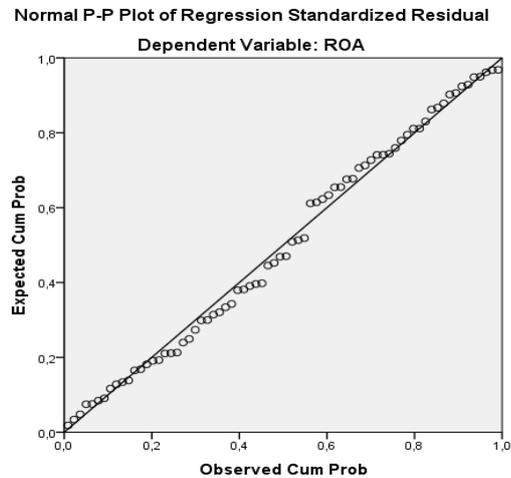
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji ini dapat dikatakan normal apabila titik-titik yang terdapat dalam garis mengikuti garis diagonalnya, dan sebaiknya apabila titik-titik yang terdapat dalam garis mengikuti garis diagonalnya, dan sebaliknya apabila titik-titik yang terdapat dalam garis, jauh dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hasil uji tersebut dikatakan tidak normal.⁴

Untuk mengetahui model regresi antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan regresi *probability plot* atau P-P Plot untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.1.

⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 2013), hlm. 205.

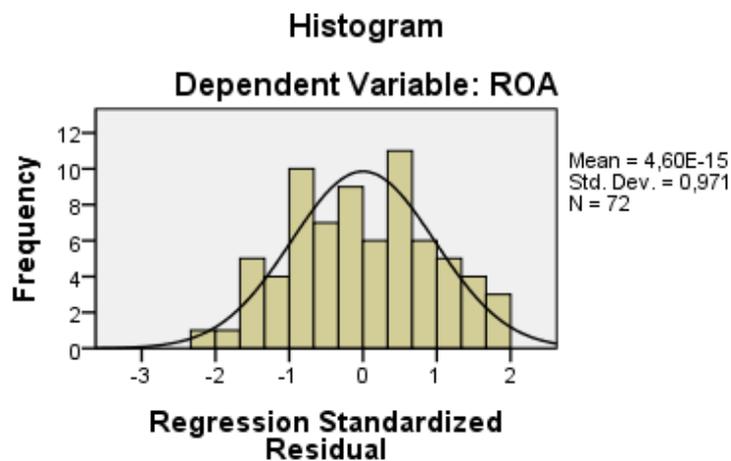
Gambar IV.1 Uji Normalitas
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan regresi *probability plot* atau P-P Plot di atas, menampilkan bahwa titik-titik dalam garis tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Gambar IV.2 Uji Normalitas
Hasil Uji Histogram



Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil uji histogram dapat diketahui bahwa tampilan histogram maupun grafik terlihat memenuhi asumsi uji normalitas histogram menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang berbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau variabel terikat. Uji ini dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel. Jika VIF bernilai < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.⁵ Hasil uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPF	,751	1,331
CAR	,789	1,268
BOPO	,892	1,121
FDR	,884	1,131

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hlm. 83.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat pada bagian *Collnearly Statics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel NPF (X_1) sebesar $0,751 > 0,1$, variabel CAR (X_2) $0,789 > 0,1$, kemudian untuk variabel BOPO (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,892 > 0,1$, dan untuk variabel FDR (X_4) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,884 > 0,1$.

Kemudian, untuk nilai VIF variabel NPF (X_1) sebesar $1,331 < 10$, Variabel CAR (X_2) sebesar $1,268 < 10$, untuk variabel BOPO (X_3) memiliki nilai VIF sebesar $1,121 < 10$, dan untuk variabel FDR (X_4) memiliki nilai VIF sebesar $1,131 < 10$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel NPF, CAR, BOPO dan FDR tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresinya, karena nilai *tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi pada suatu periode memiliki korelasi atau tidak, antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Suatu model dinyatakan baik jika mempunyai masalah pada autokorelasinya

maka digunakan teknik uji *Durbin Watson* (DW – test).⁶ Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,871 ^a	,759	,741	,13712	2,115

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CAR, NPF, BOPO, FDR

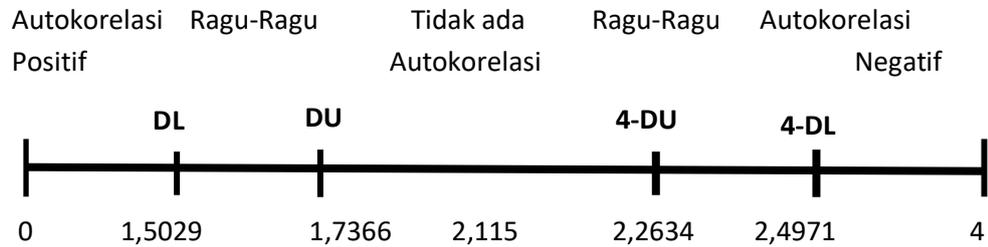
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* memiliki nilai sebesar 2,115, peneliti menemukan signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel ($n = 72$) dan jumlah variabel independen ($k = 4$). Didapatkan nilai dL sebesar 1,5029 dan nilai dU sebesar 1,7366 sehingga $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7366 = 2,2634$, sedangkan nilai dari $4 - dL$ sebesar $4 - 1,5029 = 2,4971$. Jadi nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara nilai dU dan nilai dL ($dL < DW < dU$), atau $1,5029 < 2,115 < 1,7366 < 2,2634 < 2,4971$. Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, maka nilai DW bisa dilihat pada gambar IV.2 berikut ini:

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*, (Jakarta: Media kom, 2016), hlm. 109.

Gambar IV.3
Grafik Uji Tabel *Durbin-Watson* (DW)



Sumber: data diolah dari hasil uji *Durbin-Watson*, 2022

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* di atas nilai *DW* berada di antara *dU* dan (*4-dU*), sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai variasi tersebut bersifat tetap, maka diartikan sebagai bentuk yang homoskedastisitas dan sebaliknya apabila variasi dari nilai residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki perbedaan, maka diartikan sebagai bentuk heteroskedastisitas.⁷

Model regresi yang baik, seharusnya tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Salah satu dari metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*.⁸ Uji ini dilakukan dengan cara

⁷ Nawawi, *Analisis Regresi Dengan MS. Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex MediaKumpitindo, 2010), hlm. 227.

⁸ *Ibid...*, hlm. 58.

melakukan regresi atas variabel independen dengan nilai absolut residual atau Abs_RES. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel IV. 4.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,435	,541		-,805	,424
NPF	-,017	,010	-,234	-1,726	,089
CAR	-,002	,004	-,075	-,569	,572
BOPO	,004	,006	,092	,736	,464
FDR	,004	,002	,198	1,585	,118

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPF (X_1) sebesar $0,089 > 0,05$, variabel CAR (X_2) sebesar $0,572 > 0,05$ dan variabel BOPO (X_3) sebesar $0,464 > 0,05$ serta variabel FDR (X_4) sebesar $0,118 < 0,05$. Karena nilai signifikansi dari keempat variabel lebih besar dari $0,05$ ($> 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji atau menganalisis data yang memiliki sifat multivariate. Analisis ini juga digunakan untuk peramalan atas nilai variabel dependen (Y) dengan variabel (X) yang berjumlah lebih dari satu.⁹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh NPF (X₁), CAR (X₂), BOPO(X₃), dan FDR (X₄) dengan ROA (Y). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,774	1,049		4,552	,000
NPF	,022	,019	,105	1,158	,251
CAR	,023	,007	,292	3,306	,002
BOPO	-,074	,011	-,565	-6,798	,000
FDR	,028	,005	,514	6,168	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hlm. 85.

$$ROA = \alpha + NPF X_1 + CAR X_2 + BOPO X_3 + FDR X_4 + \mu$$

$$Y = 4,774 + (0,022) X_1 + (0,023) X_2 + (0,074) X_3 + (0,028) X_4$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset* (ROA)

a = *Intercept*/Konstanta

1,2,3,4 = Koefisien Regresi

NPF = *Non Performing Financing* (NPF)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

FDR = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

μ = *error term*

Berdasarkan koefisien regresi linear berganda tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel NPF, CAR, BOPO, dan FDR bernilai 0, maka variabel ROA bernilai 4,774.
- 2) NPF (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,022. Artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1 unit maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,022.
- 3) CAR (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,023. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1 unit maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,023.

- 4) BOPO (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,074. Artinya setiap penurunan BOPO sebesar 1 unit maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,074.
- 5) FDR (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,028. Artinya setiap kenaikan FDR sebesar 1 unit maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,028.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara parsial dengan variabel dependen (Y). Untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas NPF, CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap uji ini adalah H_1 : terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Dengan taraf signifikan sebesar 5% ($> 0,05$). Atau jika nilai T hitung $>$ T tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan H_0 ditolak.¹⁰ Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel IV. 6.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk...*, hlm. 117.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,774	1,049		4,552	,000
NPF	,022	,019	,105	1,158	,251
CAR	,023	,007	,292	3,306	,002
BOPO	-,074	,011	-,565	-6,798	,000
FDR	,028	,005	,514	6,168	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil uji parsial (T) tersebut maka diperoleh hasil penelitian di bawah ini:

$$T \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 72 - 4-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 67)$$

$$T \text{ tabel} = 1,996.$$

1) Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel NPF diperoleh nilai T hitung sebesar (1,158) atau 1,158. Sedangkan nilai T tabel 1,996. Karena nilai T hitung $1,158 < T \text{ tabel } 1,996$ maka variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Dan dengan nilai signifikan sebesar $0,251 > 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2) Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel CAR didapatkan nilai T hitung sebesar $3,306 > T$ tabel $1,996$, maka variabel CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3) Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel BOPO didapatkan nilai T hitung sebesar $(-6,798)$ atau $6,798 > T$ tabel $1,996$, maka variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4) Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel FDR didapatkan nilai T hitung sebesar $6,168 > T$ tabel $1,996$, maka variabel FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (NPF, CAR, BOPO dan FDR) mempengaruhi variabel dependen (ROA). Dari hasil uji statistik F dapat dilihat dengan melihat nilai F hitung dan prob (*f-statistic*) dengan ketentuan yaitu lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi suatu variabel bebas $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan hipotesis diterima, jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 ditolak.¹¹

$$F \text{ tabel} = (k; n-k-1)$$

$$F \text{ tabel} = (4; 67)$$

$$F \text{ tabel} = 2,509$$

Uji tersebut bertujuan untuk menunjukkan jika variabel-variabel bebas NPF, CAR, BOPO dan FDR sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (ROA). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV. 7 di bawah ini:

¹¹ *Ibid...*, hlm. 159.

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,988	4	,747	23,891	,000 ^b
	Residual	2,095	67	,031		
	Total	5,083	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,891 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,509 ($d_f = 67$), artinya nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel atau $23,891 > 2,509$ dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 , diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, CAR, BOPO dan FDR secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) studi pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai uji R^2 yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Variabel-variabel bebas (X) hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

diperkirakan variasi variabel terikat.¹² Semakin tinggi nilai R^2 menyebabkan semakin besar pula proporsi dari total variasi terikat yang bisa diuraikan oleh variabel bebas. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel IV. 8 di bawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,563	,17683

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

Sumber: data diolah dari SPS OJK BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atas *Adjusted R Square* sebesar 0,588. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPF, CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA adalah sebesar 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

¹² Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 350.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) studi pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

Penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank sangat penting, salah satunya adalah untuk mempertahankan kepercayaan dari nasabah atau masyarakat, sehingga hanya bank yang memiliki tingkat kesehatan dan kinerja yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat dengan lebih maksimal.

Adapun penjelasan peneliti mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA) studi pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.
 - a. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022, Risiko yang dinilai terdiri atas 6 (enam) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dan dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit yang diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih.

Berdasarkan SEOJK No. 28/SEOJK.03/2019 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS. Penilaian NPF pada BPRS ada beberapa kriteria peringkat yaitu:

- 1) Peringkat 1 (satu) $NPF \leq 7\%$
- 2) Peringkat 2 (dua) $7\% < NPF \leq 10\%$
- 3) Peringkat 3 (tiga) $10\% < NPF \leq 13\%$
- 4) Peringkat 4 (empat) $13\% < NPF \leq 16\%$
- 5) Peringkat 5 (lima) $NPF > 16\%$

Tujunnya yaitu mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Berdasarkan POJK No. 15/POJK.03/2017 mengenai penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum, nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional dan bank NPF pada bank syariah secara neto lebih besar dari 5%. Artinya jika nilai NPF kurang dari 5% maka kondisi BPRS dapat dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang telah dilakukan, untuk variabel NPF diperoleh dari nilai T hitung sebesar 1,158 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,996, karena nilai T hitung $1,158 < T$ tabel 1,996, maka variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,251 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih, Tenny Badina dan Rita Rosiana (2017)¹³ dan Nurul Ichsan dan R.

¹³ Ningsih, Widya, Tenny Badina and Rita Rosiana. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. "Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10, No.1, 2017,

Rizny Anindya Reswanty (2021)¹⁴ yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati (2019)¹⁵ dan Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015)¹⁶ yang menyatakan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA .

Berdasarkan uji parsial (uji T) yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA studi pada BPRS tahun 2016-2021 tidak mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan BPRS.

b. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri, guna pertumbuhan usaha serta menanggung

<https://pdfs.semanticscholar.org/4d3f/8d4734cd6d39efc7e3164998bf9525ea0c29.pdf>.diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 189.

¹⁴ Hasan, Nurul Ichsan, and R. Rizny Anindya Reswanty. "PENGARUH FDR, NPF, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)." *Jurnal Ekonomi Rabbani* " Vol. 1, No. .2, 2021, <http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>. diakses tanggal 13 September 2022. hlm. 155.

¹⁵ Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur ." *JABE Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5, No.4, 2019, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/>. diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 379.

¹⁶ Linda Widyaningrum and Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 2, No. 12, 2015, <https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/680>. diakses tanggal 12 September 2022, hlm. 982.

risiko kerugian yang timbul dalam perjalanan usahanya, dengan menggunakan perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sesuai dengan BUS, rasio kecukupan modal (CAR) adalah minimal 8%.

Berdasarkan SEOJK No. 28/SEOJK.03/2019 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS. Penilaian CAR pada BPRS ada beberapa kriteria peringkat yaitu:

- 1) $CAR \geq 15\%$
- 2) $13,5\% \leq CAR < 15\%$
- 3) $12\% \leq CAR < 13,5\%$
- 4) $8\% \leq CAR < 12\%$
- 5) $CAR < 8\%$

Tujuannya adalah mengukur kecukupan modal BPRS dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang berlaku.

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk variabel CAR didapatkan nilai T hitung sebesar 3,306 sedangkan T tabel sebesar 1,996, karena $T \text{ hitung } 3,306 > T \text{ tabel } 1,996$, maka variabel CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi

nilai rasio CAR maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Arief Rahman, and Dian Maulita (2021)¹⁷ dan Rahmi Ainur (2021)¹⁸ yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati (2019)¹⁹ dan Uus Ahmad Husaeni (2017)²⁰ yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan uji parsial (uji T) yang telah dilakukan, peneliti berpendapat, bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA studi pada BPRS tahun 2016-2021. Nilai positif pada hasil uji tersebut berarti menunjukkan apabila semakin tinggi nilai rasio CAR maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin

¹⁷ Firmansyah, Arief Rahman, and Dian Maulita. "Determinan Profitabilitas: Risiko Pembiayaan, Capital Adequacy Ratio Dan Operational Efficiency Ratio (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Banten Yang Terdaftar di OJK Periode Januari 2017–September 2019)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*. 2021. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PSNCFEB/article/view/5158>. diakses 21 Agustus 2022. hlm. 105

¹⁸ Ainur Rahmi. "Pengaruh CAR, FDR, DAN NPF Terhadap ROA Dimoderasi oleh Pembiayaan Musyarakah (Studi Empiris Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2020)." 2021, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/12196/>. diakses 13 September 2022. hlm. 67.

¹⁹ Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur ." *JABE Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5, No.4, 2019, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/>. diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 379.

²⁰ Uus Ahmad Husaeni. "Determinan profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* Vol. 9, No.1, 2017, <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/568>. diakses tanggal 13 September 2022. hlm. 162.

meningkat juga. Dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai rasio CAR maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin menurun.

c. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO, digunakan untuk mengukur seberapa efisien operasional perusahaan dengan cara membandingkan biaya operasional yang menjadi beban bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan.

Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan resiko, apabila nilai rasio BOPO lebih kecil dari 100% maka kemampuan manajemen bank dalam menekan biaya operasional akan semakin besar, dan juga sebaliknya, apabila nilai rasio BOPO lebih besar dari 100%, maka kemampuan manajemen bank dalam menekan biaya operasional juga akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk variabel BOPO diperoleh nilai T hitung sebesar -6,798 atau 6,798 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,996, karena nilai T hitung $6,798 > T \text{ tabel } 1,996$, maka variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dapat diketahui bahwa semakin rendah tingkat beban pembiayaan yang ditanggung oleh BPRS maka akan semakin tinggi

pula tingkat laba atau keuntungan yang akan diperoleh, sehingga tingkat profitabilitas bank (ROA) juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Ningsih, Tenny Badina dan Rita Rosiana (2017)²¹ dan Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati (2019)²² yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Remmy Sari (2020)²³ dan Linda Widyaningrum (2015)²⁴ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan uji parsial (uji T) yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA studi pada BPRS tahun 2016-2021. Nilai negatif pada hasil uji tersebut menunjukkan apabila semakin rendah nilai rasio BOPO, maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin meningkatkan. Dan sebaliknya apabila semakin tinggi nilai rasio BOPO maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin menurun.

²¹ Ningsih, Widya, Tenny Badina and Rita Rosiana. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia." *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* Vo. 10, No.1, 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/4d3f/8d4734cd6d39efc7e3164998bf9525ea0c29.pdf>. diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 186.

²² Ningsih, Wiwik Fitria, dan Lia Rachmawati. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur ." *JABE Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5, No.4, 2019, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/>. diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 379.

²³ Remmy Sari. "Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9401>. diakses tanggal 15 September 2022. hlm. 60.

²⁴

d. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR merupakan seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total DPK kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk variabel FDR didapatkan nilai T hitung sebesar 6,168 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,996, karena $T \text{ hitung } 6,168 > T \text{ tabel } 1,996$, maka variabel FDR berpengaruh negatif terhadap probabilitas (ROA) dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas (ROA). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR maka akan semakin tinggi pula tingkat probabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Maulana, and Noven Suprayogi.²⁵ Dan

²⁵ Arif Maulana and Noven Suprayogi. "Pengaruh Fdr Terhadap Roa Dengan Variabel Intervening NPF Pada Bprs Indonesia 2011-2016." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.6,No.1,2019,<https://scholar.archive.org/work/xhjl1247ybeltc4g2wnj2glz24/access/wayback/https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/download/9237/Arif%20Maulana>. diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 33.

Mohammad Sofyan (2019)²⁶ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas bank (ROA).

Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningsih, Tenny Badina dan Rita Rosiana(2017)²⁷ dan Arif Maulana (2019)²⁸ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan uji parsial (uji T) yang telah dilakukan,peneliti berpendapat, bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA studi pada BPRS tahun 2016-2021. Nilai positif pada hasil uji tersebut berarti menunjukkan apabila semakin tinggi nilai rasio FDR maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin meningkat juga begitupun sebaliknya apabila semakin rendah nilai rasio FDR maka profitabilitas (ROA) pada BPRS akan semakin menurun.

2. Pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR Secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) studi pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2021.

²⁶ Sofyan, Mohammad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia." *Sains Manajemen* Vol. 5, No. .2, 2019, <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862>. diakses tanggal 4 Oktober 2022. hlm. 193.

²⁷ Ningsih, Widya, Tenny Badina and Rita Rosiana. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. " *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* Vo. 10, No.1, 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/4d3f/8d4734cd6d39efc7e3164998bf9525ea0c29.pdf>.diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 189.

²⁸ Maulana, Arif, and Noven Suprayogi. "Pengaruh Fdr Terhadap Roa Dengan Variabel Intervening NPF Pada Bprs Indonesia 2011-2016." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol .6, No. .1, 2019, <https://scholar.archive.org/work/xhjl247ybeltc4g2wnj2glz24/access/wayback/https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/9237/Arif%20Maulana>. diakses tanggal 4 Oktober 2022. hlm. 32.

Untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, BOPO dan FDR secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) studi pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2021, maka peneliti melakukan uji simultan (uji F). Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan ,hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,891 sedangkan nilai F tabel 2,509 ($df_4 = 67$), artinya nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel atau $23,891 > 2,509$ dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel NPF, CAR, BOPO dan FDR secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti sejalan dengan hasil penelitian Ningsih, Tenny Badina dan Rita Rosiana(2017)²⁹ dan Mohammad Sofyan (2019)³⁰ yang menyatakan bahwa NPF, CAR, BOPO dan FDR secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Artinya, jika dilihat dari pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas BPRS maka, ketika rasio NPF, CAR, BOPO dan

²⁹ Widya Ningsih, Tenny Badina and Rita Rosiana. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. " *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10, No.1, 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/4d3f/8d4734cd6d39efc7e3164998bf9525ea0c29.pdf>.diakses tanggal 21 Agustus 2022. hlm. 187.

³⁰ Mohammad Sofyan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia." *Sains Manajemen* Vol. 5, No. .2, 2019, <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862>. diakses tanggal 4 Oktober 2022. hlm. 193.

FDR mengalami penurunan secara signifikan, profitabilitas (ROA) pada BPRS juga akan semakin menurun.